

## Psychological Approach in Islamic Studies

### Pendekatan Psikologis dalam Pengkajian Islam

Nurul Fauziah

e-mail: [ruldzakiyyah07sept@gmail.com](mailto:ruldzakiyyah07sept@gmail.com)

Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Amin Dompu

Abstract: In social life, human life is influenced by behavior. Psychology is getting the biggest war in dealing with human behavior problems. as a scientific discipline, psychology is expected to be able to explain the existence of phenomena or problems of mankind, especially Muslims. For that, there needs to be an integration between psychology and Islam. Psychology and Islamic education have the same characteristics in seeing various cases in scientific buildings so that in Islamic studies such as Islamic education, an approach is needed to look at social phenomena more deeply, namely by using a psychological approach. This study aims to determine the psychological approach and Islamic education and how to approach psychology in the Islamic approach. Psychology as an approach can produce findings that are appropriate to the context. In Islamic studies, especially Islamic education can be accessible for other sciences to be used as a tool in seeing various social problems. This then happened with psychology and Islamic education because it gave birth to the psychology of Islamic education. The results in this study indicate that Islamic psychology refers to a concept that Islam is present by offering a more comprehensive discussion of human concepts. Humans are not only controlled by the past or the environment that surrounds them but can design the future and can control the environment.

**Keywords:** Approach, Psychology, Assessment, Islam

Abstrak: Dalam kehidupan bermasyarakat manusia hidup dipengaruhi perilaku. Psikologi mendapatkan perang terbesar dalam menangani persoalan perilaku manusia. sebagai sebuah disiplin ilmu, psikologi banyak diharapkan dapat menjelaskan adanya fenomena-fenomena atau problem-problem umat manusia, khususnya umat Islam. Untuk itu, perlu ada integrasi antara Psikologi dan Islam. Psikologi dan pendidikan Islam pada dasarnya memiliki corak yang sama dalam melihat berbagai kasus dalam bangunan keilmuan, sehingga pada kajian keislaman seperti pendidikan Islam, dibutuhkan sebuah pendekatan untuk melihat fenomena sosial lebih dalam, yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan psikologi dan pendidikan islam dan bagaimana pendekatan psikologi dalam pendekatan islam. Psikologi sebagai sebuah pendekatan dapat melahirkan temuan yang sesuai dengan konteksnya. Dalam kajian keislaman khususnya pendidikan Islam dapat menjadi akses bagi ilmu-ilmu lain untuk dijadikan sebagai alat dalam melihat berbagai problem sosial. Hal itu yang kemudian terjadi dengan psikologi dan pendidikan Islam sebab dengan itu melahirkan psikologi pendidikan Islam. Hasil dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa Psikologi Islam mengacu pada

suatu konsep bahwa Islam hadir dengan menawarkan pembahasan tentang konsep manusia yang lebih komprehensif. Manusia tidak hanya dikendalikan oleh masa lalu atau lingkungan yang melingkupinya, tetapi mampu merancang masa depan dan mampu mengendalikan lingkungan.

**Kata Kunci:** Pendekatan, Psikologi, Pengkajian, Islam

## A. Pendahuluan

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah masalah kejiwaan manusia yang tercermin dalam perilaku yang nyata. Objek formal psikologi adalah jiwa manusia. Jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak konkrit, karena itu untuk memenuhi unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir. Layaknya disiplin ilmu yang lain, disiplin ilmu psikologi dapat dipakai untuk mengkaji gejala keberadaan masyarakat, termasuk didalamnya masyarakat muslim. Apa yang dikaji studi Islam menggunakan pendekatan psikologi adalah hubungan antara Agama dan jiwa manusia. Hubungan ini dikaji melalui gejala jiwa manusia yang lahir dalam tingkah/ laku dalam hubungannya dengan Agama Islam. Tidak dapat dipungkiri, bahwa Agama sangat mempengaruhi jiwa penganutnya, jiwa tersebut dapat diamati secara empiris dengan mengamati tingkah lakunya dengan menggunakan pendekatan psikologi. Bagian ilmu psikologi yang memfokuskan kajiannya pada jiwa manusia dalam hubungannya dengan Agama disebut dengan psikologi Agama. Lebih lanjut, psikologi Agama dapat dikatakan sebagai hasil dari studi keagamaan yang menggunakan pendekatan psikologi.

Agama sebagai salah satu hal yang menarik untuk dikaji terkhusus untuk Agama Islam, Agama merupakan suatu aturan yang menyangkut cara cara bertingkah laku, berperasaan, dan berkeyakinan secara khusus, Agama pula

menyangkut segala keTuhanan. Agama bersifat transenden pendekatan psikologi yang memang menitik beratkan pada kejiwaan manusia.

Pendekatan psikologi ini sudah berkembang sehingga muncul disiplin psikologi Agama, telah disadari bahwa merumuskan definisi suatu ilmu yang mencakup dua substansi ilmu yang berbeda watak tidaklah mudah, bisa jadi akan menimbulkan kesan, penggerogokan wilayah Agama yang transenden, karena itu definisi psikologi Agama seharusnya mencakup sekaligus ilmu jiwa dan Agama. Sebagaimana harus tunduk kepada Agama dan sebagian lagi harus tunduk ilmu jiwa sebagai kajian saintifik, disinilah terjadi benturan. Oleh karena itu psikologi Agama sampai sekarang belum mendapatkan tempat yang wajar, sehingga ilmu ini tetap hidup dan berkembang dalam meneliti dan menjawab berbagai persoalan didalam bidangnya, namun dalam perkembangannya tergolong belum sepesat ilmu lainnya.

Seorang muslim yang hatinya selalu merasa tenang, bahagia, suka menolong orang lain, walaupun kehidupannya sangat sederhana. Tengah malam dia bangun untuk mengabdikan kepada Allah, dan waktu subuh sebelum orang terbangun, dia telah duduk pula tika sholatnya sebaliknya ada orang muslim yang cukup kaya dan banyak hartanya, namun hatinya penuh kegoncangan, tidak pernah merasa puas, dirumah tangganya selalu bertengkar. Hal ini jelas menunjukkan seberapa besar pengaruh Agama dalam kehidupan. (Major poalk, 1991:1)

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah masalah kejiwaan manusia yang tercermin dalam perilaku yang nyata. Objek formal psikologi adalah jiwa manusia. Jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak konkrit, karena itu untuk memenuhi unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir. Layaknya disiplin ilmu yang lain, disiplin ilmu psikologi dapat dipakai untuk mengkaji gejala keberadaan masyarakat, termasuk didalamnya masyarakat muslim. Apa yang dikaji studi Islam menggunakan pendekatan psikologi adalah hubungan antara Agama dan jiwa manusia. Hubungan ini dikaji melalui gejala jiwa manusia yang lahir dalam tingkah/ laku dalam hubungannya dengan Agama Islam. Tidak dapat dipungkiri, bahwa Agama sangat mempengaruhi jiwa penganutnya, jiwa tersebut dapat diamati secara empiris dengan mengamati tingkah lakunya dengan menggunakan pendekatan psikologi. Bagian ilmu psikologi yang mengfokuskan kajiannya pada jiwa manusia dalam hubungannya dengan Agama disebut dengan psikologi Agama. Lebih lanjut, psikologi Agama dapat dikatakan sebagai hasil dari studi keagamaan yang menggunakan pendekatan psikologi.

Agama sebagai salah satu hal yang menarik untuk dikaji terkhusus untuk Agama Islam, Agama merupakan suatu aturan yang menyangkut cara cara bertingkah laku, berperasaan, dan berkeyakinan secara khusus, Agama pula menyangkut segala keTuhanan. Agama bersifat transenden pendekatan psikologi yang memang menitik beratkan pada kejiwaan manusia.

Pendekatan psikologi ini sudah berkembang sehingga muncul disiplin psikologi Agama, telah disadari bahwa merumuskan definisi suatu ilmu yang mencakup dua substansi ilmu yang berbeda watak tidaklah mudah, bisa jadi akan

menimbulkan kesan, penggerogokan wilayah Agama yang transenden, karena itu definisi psikologi Agama seharusnya mencakup sekaligus ilmu jiwa dan Agama. Sebagaimana harus tunduk kepada Agama dan sebagian lagi harus tunduk ilmu jiwa sebagai kajian saintifik, disinilah terjadi benturan. Oleh karena itu psikologi Agama sampai sekarang belum mendapatkan tempat yang wajar, sehingga ilmu ini tetap hidup dan berkembang dalam meneliti dan menjawab berbagai persoalan didalam bidangnya, namun dalam perkembangannya tergolong belum sepesat ilmu lainnya.

#### B. Metode Penelitian

1. Metode pengamatan: pengamatan secara teliti terhadap perilaku, perubahan fisiologis terhadap manusia mulai sebelum, selama, dan setelah adanya stimulus. Penelitian ini dapat juga dilakukan di laboratorium, namun sebegini besar melakukannya di luar atau pengamatan langsung di lingkungan subjek penelitian.
2. Metode Survei: metode ini dilakukan karena beberapa kesulitan jika melakukan pengamatan langsung, sehingga jalan lain dengan cara pemakaian kuisioner (angket) atau wawancara. Survei yang memenuhi syarat membutuhkan kuisioner yang telah diujicobakan secara cermat, pewawancara sudah dilatih, sampel yang dipilih dengan teliti, dan metode analisis data yang sesuai.
3. Metode Riwayat Kasus: menelaah riwayat kasus atau sering disebut riwayat hidup. Riwayat hidup ini merupakan sumber data yang penting untuk mempelajari setiap individu. Melalui riwayat kasus ini perlu adanya cara merekonstruksi riwayat hidup individu berdasarkan catatan yang teringat. Ini dapat juga dilakukan pada studi longitudinal, dengan cara mengikuti individu pada jarak waktu yang panjang, dengan melakukan observasi secara berkala.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Pengertian Pendekatan Psikologi

Pendekatan secara etimologi merupakan definisi dari kata dekat yang artinya tidak jauh. Setelah mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* maka artinya menjadi (a) proses, perbuatan, cara mendekati, (b) usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. (Dendy Sugono, 2008: 333) . Selanjutnya secara terminology pendekatan bisa diartikan sebagai cara pandang atau paradigam yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami, meneliti serta menganalisa suatu obyek.

Pendekatan merupakan suatu disiplin ilmu untuk dijadikan sebagai landasan kajian sebuah studi atau penelitian, ini mendekati disiplin ilmu karena tujuan utama pendekatan ini untuk mengetahui sebuah kajian dan langkah langkah metodologis yang dipakai dalam pengkajian atau penelitian itu sendiri. Setiap disiplin ilmu memiliki kekhususan metode sebab tidak ada sebuah metode yang dapat digunakan dalam semua disiplin ilmu jika seorang pengkaji telah menentukan pendekatan yang digunakannya maka akan dengan mudah terbaca langkah langkah metodologis yang digunakannya.

Seperti yang dikatakan oleh Dr. Jamali Sahrodi dalam bukunya yang berjudul metodologi studi Islam, beliau menyatakan bahwa istilah “pendekatan merupakan kata terjemahan dari bahasa inggris yaitu *approach*. Maksudnya yakni suatu disiplin ilmu untuk dijadikan sebagai landasan kajian atau sebuah studi atau penelitian. Pendekatan dalam aplikasinya lebih mendekati disiplin ilmu karena tujuan utama dalam pendekatan uini untuk mengetahui sebuah kajian dan langkah langkah metodologis yang dipakai dalam

pengkajian atau penelitian itu sendiri. (Jamali Sahrodi, 2008: 64)

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis atau jiwa manusia dengan lingkungannya. Psikologi secara etimologi memiliki arti ilmu tentang jiwa. Psikologi berarti studi ilmiah atas kejiwaan manusia, sebagai kajian ilmiah jelas mempunyai sifat teoritik, empiric dan sistematik. Senyatanya, psikologi ini merupakan cabang pengetahuan yang masih muda, sebab lebih lama dari ilmu pengetahuan lainnya. Psikologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ilmu filsafat. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang berabab abab lamanya untuk melepaskan psikologi dari pengaruh ilmu filsafat. Kemudian kira kira sekitar abad ketujuh, psikologi dipengaruhi ilmu pengetahuan alam, namun kemudian psikologi melepaskan diri dari ilmu pengetahuan ala mini, hingga menjadi ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dan otonom.

Psikologi dari awal mula merupakan ilmu pengetahuan tentang “nafas hidup” dan selama berabab abab psikologi merupan ilmu atau filsafat tentang jiwa manusia, jelaslah kini bahwa secara etimologi atau harfiyah, banyak kata kata yang diucapkan sehari hari secara evolutif mengalami perubahan arti.

Beberapa definisi tentang psikologi dikemukakan dibawah ini:

- Psikologi merupakan ilmu pengetahuan tentang aktifitas manusia (behafiorisme radikal)
- Psikologi sebagai psikologi filsafat menurut plato pada tahun kurang lebih 400 SM, berarti: ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, hakikat, dan hidup jiwa manusia (psyche: jiwa ; logos : ilmu pengetahuan)
- Psikologi menurut ilmu ilmu pengetahuan alam/ empiris dan rasionalisme ialah: ilmu pengetahuan

- yang mempelajari kesadaran atau gejala gejala kesadaran.
- d. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku perbuatan individu, dalam mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Pelaksanaan secara ilmiah dari pada psikologi dilakukan dengan jalan, mengumpulkan dan mencatat secara teliti tingkah laku manusia selengkap mungkin, dan berusaha menjauhkan diri dari segala prasangka. Sehingga orang mendapatkan jawaban yang terpercaya mengenai berbagai pertanyaan teoritis dan praktis (Robert S. -word)
  - e. Psikologi merupakan sebuah ilmu yang mampu menyelami jiwa masing masing individu, dan karakter yang dimilikinya
  - f. Psikologi menurut Boring Edwin G., Herbeert s. Lang fled, harry p. weeld (1998) yaitu ilmu tentang studi tentang hakikat manusia.

Jadi, pendekatan psikologi Islam adalah usaha untuk memperoleh sisi ilmiah dari aspek aspek batin pengalaman keagamaan seiring kita menemukan istilah istilah yang menggambarkan sikap batin seseorang, dengan ilmu jiwa ini selain kita mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dan diamalkan seseorang juga dapat digunakan sebagai alat untuk memeasukan Agama kedalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat usia seseorang.

Psikologi perkembangan lebih mempersoalkan factor factor umum yang mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi di dalam diri seseorang. Tidak besar yang diberikan oleh para psikolog bahwa keseluruhan kepribadian itulah yang berkembang meski beberapa komponen dapat leboh menonjol perkembangan pada masa-masa tertentu daripda komponen yang lain, misalnya fungsi indra dan fungsi motorik menonjol pada tahun tahun pertama. Dengan kata lain, psilogi

perkembangan lebih tertarik pada struktur-struktur berbeda beda yang tampak pada orang berkembang itu dia tertarik antara struktur itu. Berhubung dengan itulah kadang-kadang di pakai istilah stidium yang berurutan, bila pembicaraan berkisar pada suatu komponen tertentu, misalnya perkembangan intelegensi, kadang-kadang di pakai istilah fase bila pembicaraan berkisar pada hubuganya antara komponen komponen dalam periode perkembangan tertentu.

1. Pembagian Psikologis  
Pembagian psikologi menurut aliran, yang sampai kini masih berlaku sebagai:

- a. Psikologi umum dan psikologi khusus  
Psikologi umum mempelajari tingkah laku manusia budaya yang normal dan dewasa pada umumnya dengan melihat manusianya sebagai individu yang kurang lebih (terisolasi) dalam hal ini, terisolasi diartikan sebagai hasil dari penelitian dan eksperimen yang diperoleh dalam laboratorium dan ruang ruang studi, dan kurang lebih tidak dipengaruhi oleh factor factor lingkungan (tidak perlu diperhitungkan factor lingkungan). Malalui metode ini orang ingin mendapatkan cirri cirri umum dari tingkah laku manusia dari gejala gejala psikis memaang perbedaan individual tidak dipungkiri adanya, akan teatpi erbedaan perbedaan tidak teliti lebih mendetail dengan begitu psikologi umum cenderung mengabstraksikan perbedaan perbedaan individual.(Karti Kartono, 1991)

- b. Psikologi Teoritis dan Praktis  
Psikologi teoritis mempelajari gejala gejala psikis demi gejala gejala itu sendi pelaksanaa dari pada ilmu pengetahuan ini (demi ilmu penegtahuan) dikenal dengan ucapan deas stolze forrecht jeder reinen wissens chaf, yang terjemahannya “demi ilmu pengetahuan itu sendiri” merupakan suatu kebanggaan dari setiap ilmu penegtahuan yang murni,

sebab dengan cara demikian ilmupengetahuan yang dikembangkan dengan jalan menyelidikan psikologi dalam laboratorium dan ruang studi itu bisa tumbuh dengan pesat, sebab tidak dibebani dengan prasangka apapun. Pada akhirnya penelitian secara teoritis dan eksperimental akan mempunyai nilai nilai praktis, sebab hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan praktis. Dalam kategori psikologi praktis anatara lain yaitu psikologi teknik, psikologi pedagogis, psikologi pastoral, psikologi kriminal, dan psikologi medis.

c. Psikologi Empiris

Sejak awal pertumbuhan pertengahan abad ke-19 lebih banyak dikembangkan oleh para pemikir dan ahli filsafat yang kurang melandasi pengamatannya pada fakta kongkrit, mereka lebih mempercayai pemikiran filsafat dan pertimbangan abstrak serta spekulatif. Teori yang mereka ciptakan lebih banyak didasari pengalaman pribadi dan pengertian sepintas. Lalu bisa dimengerti bahwa psikologi begini kurang bisa dipercaya sebenarnya. Dalam perkembangan psikologi selanjutnya dirasakan penggunaan metode. Untuk menyambung obyektifitasnya yaitu menggunakan metode empiris itu menyadarkan diri pada pengalaman, pengamatan dan eksperimen atau percobaan.

Perkembangan ilmu ilmu pengetahuan alam dan empiris pada abad ke 17 sampai 19 sangat mempengaruhi perkembangan psikologi, maka dirasakan perlunya data konkret sebagai hasil data pengamat sistematis, dan percobaan eksperimen untuk membuktikan kebenaran teori- teori tertentu, jelas orang tidak lagi memdasrkan seseorang atas data incidental atau kebetulan saja, oleh karena itu di perlukan metode dan peralatan khusus guna melakukan eksperimen serta observasi psikologi untuk memperoleh data yang bisa dipercaya, maka

psikologi empiris bersandar kokoh pada pengalaman dan eksperimen,.

2. Metode Pendekatan Psikologi

Ada banyak metode dipergunakan psikologi namun tidak ada satupun memenuhi syarat untuk diterapkan pada semua bidang kehidupan penelitian. Metode merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah karena setiap masalah dan situasi yang hendak dipecahkan mempunyai ciri ciri yang khas dan perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

a) Metode Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis mengenai gejala social dan gejala psikes dengan jalan pengamatan dan pencatatan, sebagai alat penelitian ilmiah memenuhi kriteria diantaranya.

- 1) Direncanakan dengan cara sistematis mempunyai arah tujuan tertentu
- 2) Selama observasi dilakukan pencatatan secara kualitatif maupun kuantitatif menyandarkan pada kekuatan ingatan.
- 3) Dituntut adanya keahlian dan keterampilan
- 4) Hasil observasi dicek dan dikontrol

b) Metode Pengumpulan

Metode ini dapat disebut sebagai pertandingan, tujuan pokoknya dari metode tersebut bukannya mendapat wawasan terhadap kehidupan sikis dan individu, akan tetapi untuk memperbandingkan secara kesimpulan dan cara cara umum, metode tersebut meliputi beberapa pengumpulan diantaranya.

1. Metode pengumpulan material dilakukan dengan mengumpulkan gambar, sketsa, puisi dan prosa. Macam macam bentuk permainan hasil pekerjaan tangan permainan itu merupakan alat bantu yang berharga bagi psikologi
2. Metode biografi merupakan penulisan riwayat hidup oleh orang lain sedangkan otobiografi merupakan penulisan riwayat hidup sendiri, ditulis oleh sunjek dengan metode ini orang

berusaha mengadakan perbandingan dari sekumpulan biografi, otobiografi dan data psikologi.

3. Metode angket suatu penyelidikan mengenai permasalahan social dengan jalan pertanyaan kepada sejumlah individu yang harus dijawab secara tertulis

c) Metode Klinis

Metode ini disebut dengan bantuan klinis nasihat dan bantuan kedokteran, yang diberikan kepada pasien. Metode klinis yang diterapkan dalam psikologi kombinasi dari bantuan klinis metode pendidikan untuk melakukan observasi terhadap para pasien, observasi dilakukan pada ruang klinik. Dengan fasilitas yang cukup memenuhi segala tingkah laku pasien.

Metode klinis sering digunakan oleh para psikologis (Freud dan pengikutnya ) dan psikologi anak, orang memaklumi bahwa penderita gangguan jiwa dan anak anak kecil pada umumnya tidak mampu melakukan intropeksi terhadap dorongan dan tingkah laku sendiri sehingga mereka dilakukan observasi yang ketat terhadap gejala dan ketidak sadaran dan gejala dibawah sadar, yang dimanifestasikan dalam macam macam tingkah laku yang aneh.

d) Metode Eksperimental

Metode eksperimen ialah percobaan dipengaruhi oleh prinsip keilmuan John Locke juga berusaha menerapkan penelitian empiris dibidang psikologi mengadakan percobaan dilakukan agar hasil yang diperoleh melalui observasi sistematis yang benar benar dipercaya. Sehubungan dengan eksperimen ini orang orang membedakan antara psikologi empiris dan psikologi eksperimental.

## 2. Tujuan Psikologi terhadap Agama

Psikologi Agama tidak untuk membuktikan Agama mana yang paling benar, tetapi hakikat Agama adalah hubungan ansia dengan kejiwaannya,

bagaiman perilaku dan kepribadian. Mengapa manusia ada yang percaya pada Tuhan adapula yang tidak, apakah kepercayaan ini timbul akibat pemikiran yang iliah atau sekedar naluri akibat terjangan cobaan hidup dan pengalaman hidupnya.

Dengan psikologi orang mampu mengetahui hakikat dirinya, kemudian bisa berbuat untuk apa dirinya hidup didunia ini, hendak kemata setelah dia mati. Dengan kesadaran yang mendalam inilah psikologi mengkaji kejiwaan seseorang bagaimanakah perilaku seseorang menghadapi hidup yang dijalani. Namun dalam ruang lingkup kajian psikologi tidak menjelaskan Agama manakah yang paling benar, hanya saja kali ini kajian psikologi lebih cenderung pada kajian Islam. Sekali lagi psikologi tidak mencari Agama mana yang benar tetapi psikologi hanya mengkaji perilaku keagamaan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku individu.

Studi psikologi terhadap Agama meliputi dea macam kegiatan: kegiatan pengumpulan dan klasifikasi data, kegiatan menyusun dan menguji berbagai keterangan. (Zakiah Daradjat, dkk, 1984: 68). Penelitian psikologi dapat dianggap sebagai system yang diarahkan kepada peahaman apa yang diperbuat, dipikirkan dan dirasakan oleh manusia. Metode metode ini mencakup penggunaan metode statistic (seperti analisis faktor), penggunaan tes psikologi berbagai penelitian dengan berbagai koesiuner yang dialamatkan kepada berbagai kelompok masyarakat, kajian sejarah kasus terhadap orang orang tertentu dan sebagainya. Kadang kadang data ntk penelitian yang dilakkan oleh para ahli psikologi dalam bentuk cetakan, misalnya biografi atau otobiografi. (Robert H Thoules, 2000:13).

Objek formal telaah psikologi adalah manusia dan objek material adalah tingkah laku manuuasia. (Baharuddin, 2004: 287). Keberadaan manusia telah banyak dibahas dalam al qur'an diantaranya adalah

tentang sifat sifat dan potensinya. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan dalam bentuk yang paling sempurna dibanding makhluk lain. Kesempurnaan manusia ini dibuktikan dengan pemberian akal yang dapat digunakan untuk membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah. Manusia dianjurkan mencari kebenaran untuk mmenjalani hidup didunia dan diakhirat kelak karena secara alamiah manusia mempunyai potensi diri.

Proses aktualisasi potensi itu merupakan pencapaian tujuan akhir pendidikan islam. Isla dapat dilihat mempunyai dua komponen, yaitu ibadah (aktivitas penyembahan) dan mu'amalah (interaksi dengan sesama manusia) ( Mahmoud M. Ayoub, 2004: 125). Keduanya terjalin secara erat dan saling berkaitan dalam banyak hal. Interaksi dengan sesama dan keterkaitan atas keduanya yang dipengaruhi oleh perasaan, pikiran dan kemauan yang dimiliki oleh manusia akan menghasilkan pengakuan yaitu pengakuan atas keberadaan dan tanggung jwabnya sebagai Abdullah dan kholifah.

Sedangkan untuk mengaktualisasikan tugas ganda sebagai Abdullah dan kholifah aka Allah telah melengkapi manusia dengan sejumlah potensi dalam dirinya. Potensi yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab adalah al-nafas (Hasan Langgulu, 2003:265). al-akal dan al- qolb. Dimensi nafsu memiliki dua daya utama yaitu daya ghadab (marah) dan daya syahwat (senang). Daya ghadab adalah daya untuk menghindari sesuatu yang membahayakan atau tidak menyenangkan. Sedangkan daya syahwat adalah daya untuk merebut dan mendorong kepada hal yang memberikan kenikmatan.

Sementara dimensi akal memiliki daya mengetahui dan memahami. Daya mengetahui itu muncul sebagai akibat adanya daya fikir seperti memikirkan, memperhatikan, menginterpretasikan. Sedangkan dimensi qolb memiliki dua daya yaitu, daya memahami dan daya

merasakan. Daya memahami pada qolb (disamping menggunakan daya memahami dan merasakan) memiliki daya presepsi rohania yang sifatnya menerima, yaitu memahami yang hak dan ilham/ ilmu dari Tuhan. Dengan demikian, jiwa manusia mampu menangkap pengetahuan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan akal dan qolb.

Manusia bebas menentukan tingkah lakunya berdasarkan pikiran, perasaan, dan kemauan, namun pada saat yang bersamaan, manusia juga bertanggung jawab pada lingkungan alam, manusia, dan Tuhannya. Tanggung jawabnya terhadap alam adalah untuk melestarikannya, tanggung jawabnya terhadap sesama manusia adalah menyejahtekannya, dan tanggung jawab terhadap Tuhan adalah untuk mencari ridhonya.

Islam sebagai petunjuk tentang ketundukan total kepada Allah dimaksudkan tidak hanya bagi orang orang tertentu, tetapi bagi seluruh umat manusia. Universalisme islam ini berarti bahwa semua manusia, baik sesama individu, sesama kelompok, maupun sesama bangsa adalah sama disisi Allah. seseorang atau kelompok tidak dinilai berdasarkan keturunan atau kesempurnaan fisik seseorang tetapi berdasarkan keimanan, kehidupan yang lebih baik, dan perhatiannya kepada kesejahteraan orang lain.

### 3. Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam

Manusia adalah makhluk tuhan yang dalam perkembangan jasmania dan rohaniannya selalu memerlukan bimbingan dan pengarahan memlalui proses pendidikan. Membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian bahwa bahwa pendidikan tidak dapat di pisahkan dari psikologis. (M arifin, 2006: 103).

Psikologi islam memandang bahwa manusia selalu dalam proses berhubunga



dengan alam, manusia, Tuhan. Hubungan manusia dengan alam sangat diperlukan untuk menghargai dan menghormati terhadap ciptaanya sehingga manusia mampu menjaga lingkungan yang baik. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya yaitu menjaga dan melindungi harga dan martabat sebagai manusia, karena manusia di ciptakan, maka sikap dan tindakan jangan sampai mengakibatkan perpecahan dan permusuhan. Sementara manusia dengan Tuhan tiada lain untuk menciptakan hubungan penghambaan yang baik, karena manusia di ciptakan oleh Allah dengan penuh kasih sayang.

Dalam pandangan psikologi humanistik, manusia mempunyai potensi untuk berbuat baik dari aspek kemauan, kebebasan, perasaan, dan pikiran untuk menguap makna hidup dengan berdasarkan nilai-nilai ketauhidan sehingga manusia mampu mengembangkan potensi dan kualitas hidup yang Islami. Oleh karena itu konsep tersebut mengintegrasikan hubungan piramida antara nafas, akal, dan hati konteks psikologi manusia dengan berdasarkan pada ajaran-ajaran wahyu. Hubungan konsep psikologi humanistik tersebut, akan melahirkan kreatifitas hidup sebagai mana yang telah di pesankan Tuhan dalam Al-Qur'an yaitu semangat untuk berpikir, kemauan berbuat kebaikan, dan menciptakan nilai-nilai spiritualitas yang tinggi demi kualitas hidup manusia secara universal.

Ketika manusia menghadapi alam semesta dalam lubuk hatinya yang terdalam, maka manusia telah dapat mengetahui adanya dzat yang Maha Suci lagi Maha Segalanya. Untuk mengetahui dzat Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Orang tidak perlu menunggu wahyu turun. Namun, dari pengalaman-pengalaman yang pernah ia alami dan bahkan dirasakan oleh siapapun, merupakan salah satu cara untuk mengenal zat tersebut. Pengalaman-pengalaman batin. Yang mendalam inilah

yang dinamakan ilmu al-huduri. (M. Amin Abdullah, 2010: 208)

Semua pengalaman tersebut dapat dirasakan oleh semua manusia, apapun warna kulit dan Agamanya, tanpa mengtakan terlebih dahulu siapa dan darimana asalnya, kebenaran epistemologi irfani dapat dirasakan secara langsung. Pemisah yang berupa formalitas lahiriah yang dibuat oleh lingkungan dan tradisi dikesampingkan oleh berfikir irfani dan menggantikannya dengan nalar epistemologi irfani.

Oleh karena itu, ajaran tauhid yang merupakan ajaran yang paling mendasar dan penting dari Islam dapat dirasakan oleh siapapun. Dengan demikian, penegasan terhadap diri kenyataan diri yang sesungguhnya bahwa penguasa segala sesuatu adalah satu, namun tidak semata berarti suatu bilangan. Keesaan Allah diluar bilangan, ini untuk menjelaskan atas keistimewanya. Keesaan Allah akan terwujud dalam dunia sekeliling manusia, dalam keharmonisan, keteraturan, dan keindahan ciptaanya, tanpa adanya sekat yang memisahkan. (Mahmoud M. Ayoub, 12). Dengan demikian yang terpenting dari dasar ini adalah pengakuan dan pengimanan tentang adanya Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-, artinya: Katakanlah Dialah Allah yang Maha Esa. 112:1

Ayat dipertegas dengan ayat lain yang menunjukkan bahwa Dialah pencipta segala yang ada yaitu terdapat pada Qur'an Surat Al-Anam 102 yang artinya, yang memiliki sifat-sifat yang demikian itu adalah Allah Tuhan kamu tidak ada Tuhan selain Dia., pencipta segala sesuatu, maka sembahlah dia., dan Dialah pemelihara segala sesuatu.

Pengakuan terhadap Tuhan yang Esa dapat dirasakan dan dipercayai oleh manusia ketika ia menggunkan olah pikir hati dan dukungan olah pikir akal. Iman berarti keselamatan atau keaman, dan ini melibatkan pengakuan dalam hati dan perbuatan anggota badan yang keduanya

diperkuat oleh kemampuan olah pikir. Beriman kepada Allah dalam hal ini untuk menunjukkan bahwa hal itu memberikan kerangka dasar dimana moralitas harus dilaksanakan, manusia dapat memiliki moralitas tanpa Agama, namun kondisi ini akan membawa manusia kepada bencana ideology komunisme.

Dasar lain dari pengakuan adalah mengakui atas kerasulan Muhammad, wahyu dan kitab suci. Salah satu ajaran dasar lain dalam Islam adalah manusia itu berasal dari Allah dan akal kembali kepadanya. Islam berpendapat bahwa hidup manusia di dunia ini tidak terlepas dari hidup manusia diakhirat. Bahwa lebih dari itu corak hidup manusia di dunia ini menentukan corak hidupnya di akhirat kelak. (Harun Nasution, 1985: 31) prinsip prinsip ajaran tersebut harus dilakukan oleh umat Islam untuk mengembangkan kesadaran spiritual untuk mengingatkan kualitas spiritual untuk mengingatkan kualitas dan potensi hidup secara Islami.

Semangan konsep psikologis humanistic mengisi dan mengembangkan bahkan mengkritik konsep konsep barat yang cenderung mengedepankan konsep pemisahan Agama dengan ilmu pengetahuan. Symbol yang menyolok dari orogansi manusia ini adalah penyombongan terhadap titanic yang tenggelam kedalam lautann Allah pada musim semi tahun 1912. Salah satu bentuk kritikan terhadap barat tentang perkembangan psikologis yaitu Sigmand Freud dalam teori psikologis yang menyatakan bahwa anatomi tubuh manusia ada tiga kategori yaitu, Id, Ego, dan Super Ego yang tidak dapat dipisahkan. (Hasan Langgulung, 2005: 104) Menurutnya yang lebih dominan dalam stuktur psikis manusia bahwa sadar adalah Id dan memandang manusia sebagai makhluk yang sangat ditentukan oleh masa lalunya.

Teori ini dipandang sebagai teori yang menyederhanakan kompleksitas dorongan hidup yang ada dalam diri

manusia. Teori ini hanya menjelaskan adanya kebutuhan yang paling mendasar, yaitu kebutuhan fisiologis, namun teori ini belum mampu menjelaskan kebutuhan kebutuhan luhur dari diri manusia. Sejalan dengan ini teori ini juga belum mampu menjelaskan tentang kebutuhan manusia terhadap agama dan adanya dorongan iman sebagai penggerak seseorang untuk bertingkah laku. (Baharuddin, 2005: 124). Manusia tidak dibebaskan begitu saja tanpa adanya pergerakan hati mereka untuk memilih. Setiap manusia dilahirkan sebagai muslim pada saat awal penciptaannya.

Manusia adalah sekumpulan kontradiksi yaitu diciptakan secara fitrah dalam keadaan beriman tetapi mereka juga memiliki kecendrungan untuk mengikuti nafsu atau keinginan jasmaninya. Keadaan ini justru merupakan kekuatan besar untuk melaksanakan tugas sebagai hamba dan kholifah karena akan mudah menerima ajaran agama yang Islam, suatu agama yang sesuai dengan fitrah kejadian manusia, agama yang mengatur kebutuhan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam lainnya. (Ending Sifuddin Anshari, 2004: 36).

#### 4. Kelebihan dan Kekurang Pendekatan Psikologis

Kelebihan yang dimiliki dalam pendekatan psikologis tersebut, ialah kita mampu mengetahui sikap batin seseorang karena dalam diri kita terdapat dua unsure yaitu, unsure jasmani dan rohani, dan dalam psikologi tersebut membahas mengenai rohani seseorang dan kita mampu mengetahui sikap beriman, bertaqwa kepada Allah karena ini merupakan gejala gejala kejiwaan yang berkaitan dengan Agama. Dengan pendekatan ini pula seseorang dapat memasukkan Agama kedalam jiwa seseorang sehingga dengan ini Agama akan menemukan cara yang tepat untuk menanamkannya.

Kekurangannya ialah, pendekatan psikologi tidak untuk menjelaskan Agama mana yang lebih benar dan salah, hanya saja pendekatan ini lebih focus terhadap individu-individu keagamaan yang mempengaruhi sikapnya dalam beragama.

#### D. Kesimpulan

Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis manusia dengan lingkungannya. Psikologi secara etimologi memiliki arti ilmu tentang jiwa, psikologi berarti studi ilmiah atau gejala kejiwaan manusia sebagai kajian ilmiah psikologi jelas mempunyai sifat teoritik, empiric, dan sistematis, ada banyak metode yang digunakan dalam pendekatan psikologi, dan dari berbagai

metode ini, ialah untuk mengetahui hakikat diri seseorang dalam beragama.

Islam adalah kepastian mutlak atas keEsaan Allah. keimanan dan keEsaan Allah menunjukkan persatuan mutlak, kemanusiaan dan umat islam ini adalah kerangka dimana Agama dan moralitas harus diterapkan. Iman dalam analisa akhir merupakan suatu analisa sikap. Seseorang dapat menjadi muslim dan akan hidup dalam kedamaian ditengah masyarakat, tetapi jika seseorang tidak memiliki keimanan ia adalah seorang munafik.

Banyak pendekatan dalam memahami islam, dan dengan berbagai metode pendekatan ini kita mamapu menjelaskan dan mengetahui hakikat dari jiwa manusia dalam memahami islam secara keseluruhan.

### Daftar Rujukan

- Abu Ahmadi dan Munawarah Sholeh, *Psikologi Pekembnagn*, cet ke-2 (akarta: Rineka Cipta, 2005)
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam*, cet ke-1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ending Sifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologi dari al- Qur'an*, cet ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, cet ke-5 20094
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, jilid-1 Jakarta: UI Pres, 1985
- \_\_\_\_\_, *Asas asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al husna Baru, 2003
- \_\_\_\_\_, *teori teori kesehatan mental*, Jakarta: pustaka alhusna,1992
- Hawardi dan Reni Akbar, *psikologi Perkembangan Anak: mengenal Sifat, Bakat. Dan kemampuan Anak*. Bandung: pustaka Setia, 2001
- Jamali Sahrodi, *Metodelogi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1990
- M arifia, *Ilmu PendidikanIslam, Tinjauan Teoritis dan Praktisi Berdasarkan Pendekatan Interdisiplinan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- M. Amin Abdullah, *Islamik Stadis Dioerguruan Tinggi Pendekatan Integratif Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Mahmoud M. Ayoub, *Islam : Antara Keyakinan dan Peraktek Ritual, Refleksi Cendekiawan Muslim Untuk Kesadaran dan Kesatuan Umat*, Terjemahan Nur Hidayat Yogyakarta: AK. Group, 2004
- Maijor poalk, *Sosialogi Sesuatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: Ichitiar Baru fan Khoefe, 1991
- Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, Tejemah oleh machnun Husein, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2000
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Perbandingan Agama II*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1984